

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan yang dimana rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban mulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.

Analisis yang akan dilakukan yaitu melalui penelitian kuantitatif metode deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat *representative* karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara *random* (acak), sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono (2021:16) pendekatan kuantitatif adalah:

“Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sugiyono (2021:103) menyatakan bahwa pendekatan penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“Pendekatan penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penelitian pendekatan verifikasi menurut Sugiyono (2019:8) adalah:

“Penelitian verifikasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena. Sedangkan pendekatan verifikasi digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Pendekatan penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung.

Pendekatan penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu. Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survei menurut Sugiyono (2021:57) adalah:

“Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Data yang diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk memudahkan menarik kesimpulan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselidiki melalui riset. Pada dasarnya tempat penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2021:68) objek penelitian adalah:

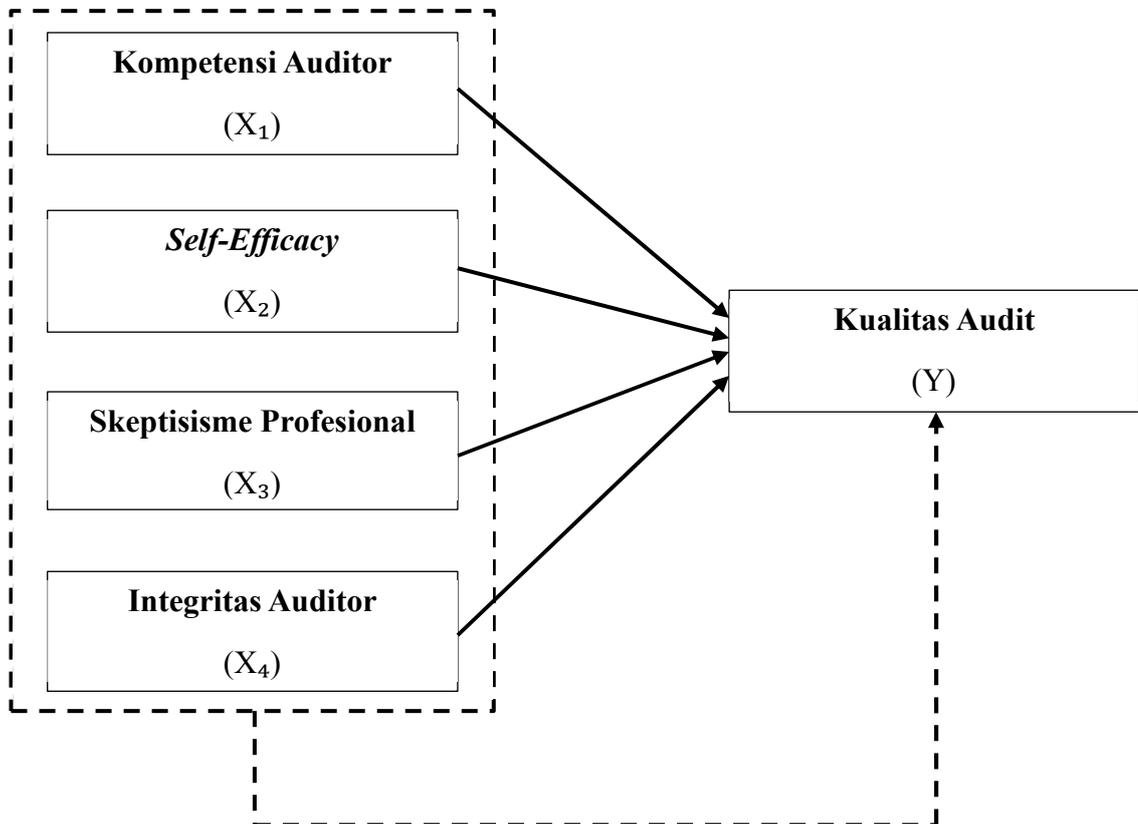
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi, *self-efficacy*, skeptisisme profesional dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas Auditor

Terhadap Kualitas Audit.” Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————> : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- - - - -> : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Keterangan:

X_1 = Kompetensi

X_2 = *Self-Efficacy*

X_3 = Skeptisisme Profesional

X_4 = Integritas Auditor

f = Fungsi

Dalam permodelan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi, *self-efficacy*, skeptisisme profesional dan integritas auditor masing-masing dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengukuran dan pengumpulan data dibutuhkan alat untuk melakukan penelitian yang dibuat sebagai tempat untuk menampung dan mengolah berbagai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, alat tersebut disebut juga sebagai instrumen penelitian.

Sugiyono (2021:156) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan keperluan penelitian, instrumen yang biasa digunakan adalah beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk

kuesioner yang diberikan kepada responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner sebaiknya di jabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2021:146) skala *likert* adalah:

“Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2021:68) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2021:69) definisi variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dari penjelasan di atas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang dipilih antara lain Kompetensi (X_1), *Self-Efficacy* (X_2), Skeptisisme Profesional (X_3) dan Integritas Auditor (X_4).

3.2.1.1.1 Kompetensi Auditor

Arum Ardianingsih (2018:26) dalam bukunya Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui Aspek-Aspek Kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Pendidikan (*Education*)
3. Pengalaman (*Experience*)

3.2.1.1.2 *Self-Efficacy Auditor*

Menurut Bandura (1997:3), *Self-Efficacy* adalah:

“Perceived self efficacy is a defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designed levels of performance that exercise influence over event that affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people fell, think, motivate themselves and behave.”

Definisi di atas telah dialih bahasakan oleh Lina Erlina (2020:61), yaitu *self-efficacy* merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang orang itu miliki untuk menghasilkan tingkat kemampuan yang dituju dan dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. *Self-efficacy* menentukan bagaimana perasaan seseorang dalam berfikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui Aspek-Aspek *Self-Efficacy*, diantaranya sebagai berikut:

1. *Dimensions Level*
2. *Dimensions Strength*
3. *Dimensions Generality*

3.2.1.1.3 *Skeptisisme Profesional Auditor*

Menurut Islahuzzaman (2012:429) pengertian skeptisisme profesional adalah tingkah laku yang melihatkan sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui Karakteristik Skeptisisme Profesional, diantaranya sebagai berikut:

1. *Questioning Mindset*, yaitu disposisi untuk menyelidiki sejumlah hal yang dirasa meragukan
2. Penundaan Keputusan (*Suspension on Judgment*), yaitu penundaan keputusan sampai bukti yang tepat diperoleh

3. Pencarian Pengetahuan, yaitu keinginan untuk menyelidiki lebih lanjut demi mempertegas
4. Pemahaman Interpersonal, yaitu pengakuan bahwa motivasi dan persepsi orang dapat membuatnya memberikan informasi yang bias atau menyesatkan
5. Otonomi, yaitu pengarahan mandiri (*self direction*), independensi moral, dan keyakinan memutuskan untuk diri sendiri, ketimbang menerima kalim pihak lain
6. *Self Esteem*, yaitu rasa percaya diri untuk melawan persuasi dan untuk menantang asumsi atau kesimpulan

3.2.1.1.4 Integritas Auditor

Mulyadi (2015:56) mendefinisikan integritas auditor sebagai berikut:

“Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesional dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam berbagai hal bersikap jujur, dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui Unsur-Unsur Integritas Auditor, diantaranya sebagai berikut:

1. Kejujuran Auditor
2. Keberanian Auditor
3. Sikap Bijaksana Auditor
4. Tanggung Jawab Auditor

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2021:69) definisi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan di atas terkait dengan variabel terikat (*dependent variable*), maka yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel terkait dalam penelitian. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan akar bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk memudahkan dan memperjelas mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Maka penulis menyajikannya dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Kompetensi (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kompetensi (X ₁) “Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor	Aspek-aspek Kompetensi: 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>analytical review</i>	Ordinal	1
		b. Memiliki pengetahuan mengenai	Ordinal	2-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.”		<i>auditing</i> dan akuntansi		
		c.Memiliki pengetahuan dasar mengenai entitas yang akan diaudit dan lingkungan berbasis <i>electronic data processing</i>	Ordinal	4-5
		d.Memiliki pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru	Ordinal	6
	2.Pendidikan (<i>Education</i>)	a.Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung proses audit	Ordinal	7
		b.Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi auditor	Ordinal	8
		c.Mengikuti jenis pelatihan dalam bidang pemeriksaan	Ordinal	9
	3.Pengalaman (<i>Experience</i>)	a.Memiliki pengalaman dalam melakukan <i>auditing</i> di berbagai entitas bisnis	Ordinal	10
		b.Memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber: Arum Ardianingsih (2018:26)	Sumber : Timothy J. Louwers, et.al (2013:43)	informasi berbasis <i>electronic data processing</i> maupun audit pada umumnya		

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : *Self-Efficacy* (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Self-Efficacy</i> (X ₂) “ <i>Self-Efficacy</i> merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang orang itu miliki untuk menghasilkan tingkat kemampuan yang dituju dan dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. <i>Self-efficacy</i> menentukan bagaimana perasaan seseorang dalam berfikir, memotivasi diri dan berperilaku.”	Aspek-aspek <i>Self-Efficacy</i> : 1. Tingkat Dimensi (<i>Dimensions Level</i>)	a. Memiliki keyakinan dapat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	1
		b. Keyakinan berfikir kritis atas informasi yang diperoleh	Ordinal	2
		c. Melaksanakan pekerjaan dengan yakin	Ordinal	3
		d. Bertanggungjawab mengenai kerahasiaan informasi yang diperoleh	Ordinal	4
		e. Menghindari situasi yang dirasa melampaui batas kemampuannya	Ordinal	5
	2. Tingkat Kekuatan (<i>Dimensions Strength</i>)	a. Mempunyai sikap jujur yang dapat dipercaya dalam bekerja	Ordinal	6
		b. Bertahan melakukan usaha yang keras dalam menghadapi	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item	
Sumber: Bandura (1997:3) yang diterjemahkan oleh Lina Erlina (2020:61)		berbagai hambatan dan rintangan			
		c.Memiliki target yang harus dicapai ke arah yang positif	Ordinal	8	
		d.Memiliki komitmen dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan	Ordinal	9	
	Sumber: Bandura (1997:42) yang diterjemahkan oleh Lina Erlina (2020:61)	3.Generalisasi/Tingkat Keluasan (<i>Dimensions Generality</i>)	a.Melaksanakan aktivitas secara optimis	Ordinal	10
			b.Bekerja secara efektif pada tugas-tugas yang berbeda	Ordinal	11
			b.Menguasai sikap percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.	Ordinal	12-13

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Skeptisisme Profesional (X_3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Skeptisisme Profesional (X_3) “Skeptisisme profesional adalah tingkah laku yang melihat sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.”	Karakteristik Skeptisisme Profesional: 1.Pikiran yang selalu bertanya-tanya (<i>Questioning Mind</i>)	a.Menolak suatu pernyataan tanpa pembuktian yang jelas	Ordinal	1
		b.Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian suatu hal	Ordinal	2
	2.Penundaan Keputusan (<i>Suspension on judgement</i>)	A.Membutuhkan waktu untuk pengambilan keputusan	Ordinal	3
		b.Mencari informasi pendukung lain	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber: Islahuzzaman (2012:429)		c.Mengambil keputusan apabila informasi sudah diterima	Ordinal	5
	3.Pencarian pengetahuan (<i>Search of knowldege</i>)	a.Memiliki sikap keingintahuan	Ordinal	6
		b.Menemukan informasi baru	Ordinal	7
	4.Pemahaman interpersonal	a.Memahami individu lain yang memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda	Ordinal	8-9
	5.Otonomi (<i>Self direction</i>)	a.Percaya akan kemampuan sendiri	Ordinal	10
		b.Dapat berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	11
6.Penghargaan diri (<i>Self esteem</i>)	a.Percaya diri untuk melawan upaya persuasi dan menantang asumsi atau kesimpulan	Ordinal	12-13	
	Sumber: Arens, et al (2015:172)			

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Integritas Auditor (X₄)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Integritas Auditor (X ₄) “Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.	Unsur-Unsur Integritas Auditor: 1.Kejujuran Auditor	a.Taat terhadap peraturan	Ordinal	1
		b.Menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi	Ordinal	2
		c.Menolak pemberian dari auditee terkait keputusan maupun	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.”	2. Keberanian Auditor	pertimbangan keputusan		
		a. Berani mengungkapkan fakta dan tidak mudah diancam	Ordinal	4-5
	3. Sikap Bijaksana	b. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan	Ordinal	6
		a. Cermat, teliti dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan tugasnya	Ordinal	7-9
	4. Tanggung Jawab	b. Selalu mengemukakan dan mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya	Ordinal	10-11
		a. Memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan	Ordinal	12-13
		b. Memiliki bukti yang kompeten dan relevan dalam temuan audit	Ordinal	14-15
	Sumber: Mulyadi (2015:56)	Sumber: Mulyadi (2015:56)		

Tabel 3. 5

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kualitas Audit (Y) “Kualitas audit adalah suatu proses untuk	Aspek-aspek Kualitas Audit meliputi:	a. Penugasan personel untuk melakukan pemeriksaan	Ordinal	1

<p>memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten setiap penugasannya.”</p> <p>Sumber: Amir Abadi Jusuf (2017:50)</p>	1.Orientasi Masukan (<i>Input Oriented</i>)	b.Penugasan personel untuk melakukan konsultasi	Ordinal	2	
		c.Penugasan personel untuk melakukan Supervisi	Ordinal	3	
	2.Orientasi Proses (<i>Process Oriented</i>)	a.Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	4	
		b.Pengendalian audit	Ordinal	5	
	3.Orientasi Keluaran (<i>Outcome Oriented</i>)	a.Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan	Ordinal	6-7	
		b.Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	8	
		c.Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	9	
		d.Kemampuan menemukan kesalahan	Ordinal	10-11	
	Sumber: Amrin Siregar dalam Mathius Tandiontong (2016:251)				

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik yang khas dan menjadi perhatian dalam suatu pengamatan.

Sugiyono (2021:126) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung. Dari 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) terdapat 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah tidak aktif, sehingga setelah diseleksi lebih lanjut Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 17 Kantor akuntan Publik (KAP) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Data Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor
4	KAP Drs.Sanusi & Rekan	17 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20 Auditor
8	KAP Linas	10 Auditor
9	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor
10	KAP Josep Munthe	14 Auditor
11	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16 Auditor
14	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor
15	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor
16	KAP Chris Hermawan	13 Auditor
17	KAP Nano Suyatna	14 Auditor
Jumlah Populasi		262 Auditor

Sumber: (www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Lebih lanjut Sugiyono berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:129) *probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Adapun pengertian *sample random sampling* menurut Sugiyono (2021:129) adalah sebagai berikut:

“*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Penelitian ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilakukan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Maka berdasarkan definisi di atas, sampel yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 262 Orang yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan $15\% \times 262 = 39,3$ yang dibulatkan menjadi 39 responden.

Tabel 3. 7
Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor	$\frac{21}{262} \times 39$ $= 3,12$	Pembulatan menjadi 3 auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$ $= 1,93$	Pembulatan menjadi 2 auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$ $= 2,97$	Pembulatan menjadi 3 auditor
4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ $= 2,53$	Pembulatan menjadi 3 auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$ $= 2,38$	Pembulatan menjadi 2 auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ $= 2,08$	Pembulatan menjadi 2 auditor
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$ $= 2,97$	Pembulatan menjadi 3 auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
8	KAP Linas	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$ = 1,48	Pembulatan menjadi 2 auditor
9	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ = 2,53	Pembulatan menjadi 3 auditor
10	KAP Josep Munthe	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ = 2,08	Pembulatan menjadi 2 auditor
11	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{262} \times 39$ = 2,82	Pembulatan menjadi 3 auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ = 2,52	Pembulatan menjadi 3 auditor
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$ = 2,38	Pembulatan menjadi 2 auditor
14	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$ = 1,48	Pembulatan menjadi 2 auditor
15	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor	$\frac{11}{262} \times 39$ = 1,63	Pembulatan menjadi 2 auditor
16	KAP Chris Hermawan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$ = 1,93	Pembulatan menjadi 2 auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
17	KAP Nano Suyatna	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ = 2,08	Pembulatan menjadi 2 auditor
Total Sampel		262 Auditor		41 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer sendiri merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021:194) yang diperoleh langsung dari lapangan yang dilakukan oleh penulis dan akan memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden yang berkaitan dengan Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional, Integritas Auditor, dan Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh

penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan (*Field Research*) dan Riset Internet (*Online Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

3. Riset Internet (*Online Research*) merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah kuesioner. Adapun menurut Sugiyono (2021:199) teknik pengumpulan data dengan teknik kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu untuk dijawabnya. Pengisian kuesioner ini didasarkan dengan penelitian yang dibutuhkan.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan.

Menurut Sugiyono (2021:206) metode analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuesioner tersebut dan dapat juga digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang didapat setelah penelitian kemudian di uji kevalidasiannya untuk dengan menggunakan alat ukur yang digunakan berupa kuesioner.

Sugiyono (2021:175) menyatakan bahwa:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.”

Menurut Sugiyono (2021:181) keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(Y_1)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keandalan atau ketepatan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi reliabilitas maka penelitian semakin bisa diandalkan.

Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.2 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden yang memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang memiliki skala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban dan kuesioner yang telah disebarkan
2. Tentukan frekuensi (f) dari setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 pada setiap itemnya
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil tersebut disebut juga proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan ilai proporsi secara berurutan perkolom skor

5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Menentukan nilai skala (scala value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi)
7. Menentukan skala (scale value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (-1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan dan menyajikan data sampel kedalam bentuk yang teratur supaya mudah dipahami. Analisis

deskriptif juga dapat menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan tempat penelitian secara akurat.

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana *Self-Efficacy* pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung
3. Bagaimana Skeptisisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung
4. Bagaimana Integritas Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung
5. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat menganalisis data, sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data dengan cara sampling, dimana data yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari

pengukuran yang telah dipilih dari populasi menjadi fokus dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket), untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) yang sudah disusun akan disebarkan kepada responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung sebagai tempat penelitian. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif

Tabel 3. 8

Bobot Skor Kuesioner berdasarkan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2021:147)

4. Apabila data sudah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan lalu disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel X =

$$Me \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y =

$$Me \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-Rata

$\sum xi$ = Jumlah Nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah Nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi

(5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, dipergunakan untuk mencari jawaban.

Langkah selanjutnya peneliti akan menentukan Panjang Interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi (X_1)

Untuk variabel kompetensi yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan terendah yaitu 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} : 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Nilai terendah} : 11 \times 1 = 11, \text{ lalu}$$

$$\text{Kelas interval sebesar } \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menentukan kriteria untuk Kompetensi (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Kompetensi (X₁)**

Interval	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Kompeten
19,81 – 28,60	Kurang Kompeten
28,61 - 37,40	Cukup Kompeten
37,41 – 46,20	Kompeten
46,21 - 55,00	Sangat Kompeten

Sumber: Data diolah penulis

2. Variabel *Self-Efficacy* (X₂)

Untuk variabel *self-efficacy* (X₂) dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga;

Nilai tertinggi : $13 \times 5 = 65$

Nilai terendah : $13 \times 1 = 13$, lalu

Kelas interval sebesar $\frac{(65-13)}{5} = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menentukan kriteria untuk *Self-Efficacy* (X₂) sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Penilaian *Self-Efficacy* (X₂)**

Interval	Kriteria
13,00 – 23,40	Sangat Rendah
23,41 – 33,80	Rendah
33,81 – 44,20	Cukup Tinggi
44,21 – 54,60	Tinggi
54,61 - 65,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

3. Variabel Skeptisisme Profesional (X_3)

Untuk Skeptisisme profesional dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Nilai terendah} : 13 \times 1 = 13, \text{ lalu}$$

$$\text{Kelas interval sebesar } \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menentukan kriteria untuk Skeptisisme Profesional (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Skeptisisme Profesional (X_3)

Interval	Kriteria
13,00 – 23,40	Tidak Skeptis
23,41 – 33,80	Kurang Skeptis
33,81 – 44,20	Cukup Skeptis
44,21 – 54,60	Skeptis
54,61 - 65,00	Sangat Skeptis

Sumber: Data diolah penulis

4. Variabel Integritas Auditor (X_4)

Untuk variabel integritas Auditor (X_4) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Nilai terendah} : 15 \times 1 = 15, \text{ lalu}$$

$$\text{kelas interval sebesar } \frac{(75-15)}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menentukan kriteria untuk Integritas Auditor (X_4) sebagai berikut

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Integritas Auditor (X_4)

Interval	Kriteria
15,00 - 27,00	Sangat Rendah
27,01 - 39,00	Rendah
39,01 - 51,00	Cukup Rendah
51,01 - 63,00	Tinggi
63,01 - 75,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

5. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk Kualitas Audit (Y) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Nilai terendah} : 11 \times 1 = 11, \text{ lalu}$$

$$\text{Kelas interval} \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menentukan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.13**Kriteria Penilaian Kualitas Audit (Y)**

Interval	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Berkualitas
19,81 – 28,60	Kurang Berkualitas
28,61 - 37,40	Cukup Berkualitas
37,41 – 46,20	Berkualitas
46,21 - 55,00	Sangat Berkualitas

Sumber: Data diolah penulis

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas Auidtor terhadap Kualitas Audit. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, yaitu mengenai:

1. Besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
2. Besarnya pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kualitas Audit.
3. Besarnya pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit.
4. Besarnya pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.
5. Besarnya pengaruh Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas secara simultan terhadap Kualitas Audit.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2021:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang dalam hal ini adalah Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan rumusan masalah, maka dibuktikan kebenarannya antara lain:

1. $H_01 : (\beta_1 = 0)$:Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
 $H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$:Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. $H_02 : (\beta_2 = 0)$:*Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
 $H_a2 : (\beta_2 \neq 0)$:*Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. $H_03 : (\beta_3 = 0)$:Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

- $H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$:Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit
4. $H_{04} : (\beta_4 = 0)$:Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- $H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$:Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
5. $H_{05} : (\beta_5 = 0)$:Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional, dan Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- $H_{a5} : (\beta_5 \neq 0)$:Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional, dan Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikan harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat pengaruh:

1. Kompetensi terhadap Kualitas Audit
2. *Self-Efficacy* terhadap Kualitas Audit
3. Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit
4. Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji-t yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji-t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji-t. Sugiyono (2021:248) menyebutkan berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

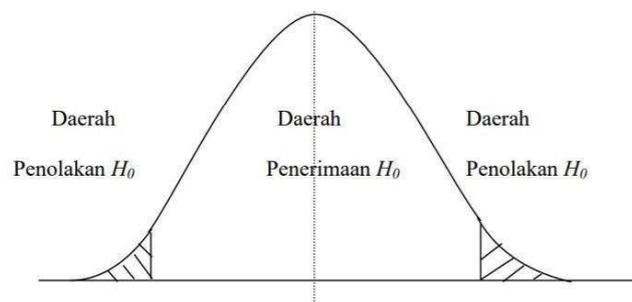
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

- r = Koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$
 n = Banyaknya sampel dalam penelitian
 r^2 = Koefisien determinasi

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji-t

Sumber: Sugiyono (2021:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F disebut juga Analysis of Variance (ANOVA). Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh). Sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel anova $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

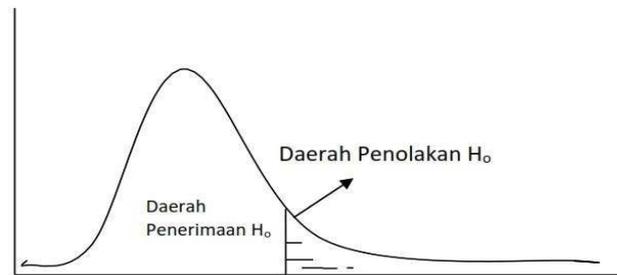
Menurut Sugiyono (2021:192) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = Nilai uji F
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji-F

Sumber: Sugiyono (2021:226)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95% atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah data berupa nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan linier serta logis antara masing-masing variabel. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumusan korelasi

Person Product Moment, dimana menurut Sugiyono (2021:246) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}} \sqrt{\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi. Bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai

variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021:248) sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2021:100) menyatakan definisi analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bisa peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Menurut Sugiyono (2021:258) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kualitas Audit)

α	= Bilangan Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= Koefisien Arah Garis
X_1	= Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)
X_2	= Variabel Bebas (<i>Self-Efficacy</i> Auditor)
X_3	= Variabel Bebas (Skeptisisme Profesional Auditor)
X_4	= Variabel Bebas (Integritas Auditor)
ε	= Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi salah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel X terhadap variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)* yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Gujarati (2012:172) dapat terlihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

β : Koefisien Beta (nilai *standardized coefficients*)

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2021:199) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Kompetensi, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional, Integritas Auditor dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada indikator operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini terdapat 63 item yang terdiri dari 11 pertanyaan mengenai Kompetensi, 13 pertanyaan mengenai *Self-Efficacy*, 13 pertanyaan mengenai

Skeptisisme Profesional, 15 pertanyaan mengenai Integritas Auditor, dan 11 pertanyaan mengenai Kualitas Audit.